

Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin**Ade Andriyan, Lalu Raftha Patech, Muhammad Yamin, Muhammad Amin Arqi**

Universitas Mataram

adeandriyan@staff.unram.ac.id

Article History

accepted 1/3/2026

approved 1/4/2026

published 30/4/2026

Abstract

Differences in individual student characteristics, particularly learning styles and gender, are thought to play a role in influencing science learning outcomes in elementary schools. This study aimed to examine differences in elementary school students' science learning outcomes based on learning styles and gender. The research employed a quantitative comparative design using a 3 × 2 factorial approach. A total of 42 students participated in the study. Data were analyzed using a Two-Way ANOVA after meeting the assumptions of normality and homogeneity of variance. The results indicated a significant difference in science learning outcomes based on learning style, $F(2,36) = 10.87$, $p < .001$, with a large effect size ($\eta^2 = .376$). Students with a visual learning style demonstrated the highest mean scores compared to those with auditory and kinesthetic learning styles. However, no significant differences were found based on gender, $F(1,36) = 0.81$, $p = .374$, $\eta^2 = .022$, and no interaction effect was observed between learning style and gender, $F(2,36) = 0.69$, $p = .508$, $\eta^2 = .037$. The model accounted for 39.9% of the variance in students' science achievement. These findings suggest that learning style plays a substantial role in influencing elementary students' science achievement, whereas gender does not significantly contribute.

Keywords: learning style, gender, science achievement, elementary school, two-way ANOVA.

Abstrak

Perbedaan karakteristik individu siswa, khususnya gaya belajar dan jenis kelamin, diduga berperan dalam memengaruhi capaian hasil belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin. Penelitian menggunakan desain kuantitatif komparatif dengan pendekatan faktorial 3 × 2. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang dipilih melalui teknik sampling kelas. Data dianalisis menggunakan Two-Way ANOVA setelah memenuhi uji asumsi normalitas dan homogenitas varians. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar, $F(2,36) = 10,87$, $p < 0,001$, dengan effect size besar ($\eta^2 = 0,376$). Siswa dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata hasil belajar tertinggi dibandingkan auditorial dan kinestetik. Namun demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, $F(1,36) = 0,81$, $p = 0,374$, $\eta^2 = 0,022$, serta tidak ditemukan interaksi antara gaya belajar dan jenis kelamin, $F(2,36) = 0,69$, $p = 0,508$, $\eta^2 = 0,037$. Model penelitian menjelaskan 39,9% variasi hasil belajar IPA siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar berkontribusi secara substantif terhadap capaian akademik IPA siswa sekolah dasar, sementara faktor jenis kelamin tidak menunjukkan peran yang signifikan.

Kata kunci: gaya belajar, jenis kelamin, hasil belajar IPA, sekolah dasar, two-way ANOVA.



PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana siswa menguasai kompetensi akademik yang diharapkan (Slavin, 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga perkembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi sains serta bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Oleh karena itu, hasil belajar IPA perlu dipahami secara komprehensif, tidak hanya sebatas nilai akhir melainkan juga sebagai gambaran keberhasilan proses pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menggunakan konsep sains secara tepat (Hattie, 2008).

Hasil belajar IPA siswa dapat dipengaruhi oleh faktor berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, motivasi, minat, serta karakteristik individual seperti gaya belajar, jenis kelamin dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan sosial (Slavin, 2018). Gaya belajar merupakan salah satu variabel individual yang sering dikaji dan dikaitkan dengan hasil belajar. Konsep gaya belajar merujuk pada preferensi individu dalam menerima, memproses, dan mengorganisasi informasi baik secara visual, auditorial, atau kinestetik, yang diyakini dapat berdampak pada pencapaian akademik (Fleming & Mills, 1992; Isnanto, 2022).

Dalam konteks pembelajaran IPA, sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa (Riduwan, 2017). Hasil belajar juga dilaporkan meningkat ketika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa (Yulastini et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar IPA (Afriyanti et al., 2021). Temuan serupa dilaporkan oleh Telaumbanua dan Harefa (2024), yang menyatakan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar dapat meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa (Hattie, 2008; Pashler et al., 2008; Suciani et al., 2022).

Selain gaya belajar, jenis kelamin juga sering dikaji sebagai variabel demografis yang berpotensi memengaruhi hasil belajar. Studi internasional dalam bidang pendidikan sains menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam hal pencapaian akademik cenderung bervariasi antarnegara dan konteks pembelajaran (OECD, 2019). Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa perempuan cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki (Fatmawati et al., 2024; Isdayanti et al., 2022; Voyer & Voyer, 2014). Pun demikian, penelitian mengenai pengaruh gender terhadap hasil belajar menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian lain menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam hasil belajar tidak selalu menghasilkan variasi signifikan terutama ketika variabel lain dikontrol (Che Hashim & Osman, 2025; Fitri et al., 2017; Hyde, 2014). Perbedaan temuan ini menunjukkan pentingnya mengkaji kembali peran gender khususnya dalam konteks pembelajaran IPA sekolah dasar.

Lebih lanjut, interaksi antara gaya belajar dan jenis kelamin juga menjadi perhatian dalam penelitian pendidikan. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki gaya belajar yang sangat berbeda (Sarabi-Asiabar et al., 2014; Wehrwein et al., 2007). Penelitian Marantika (2022) menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat korelasi antara gaya belajar, jenis kelamin, dan hasil belajar. Secara teoritis, karakteristik belajar memang dapat dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial yang terkait dengan gender (Santrock, 2019). Namun, bukti empiris mengenai interaksi keduanya terhadap hasil belajar masih terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, desain

penelitian faktorial yang memungkinkan pengujian efek utama dan efek interaksi menjadi pendekatan yang tepat untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Untuk menjembatani gap tersebut, penelitian ini berupaya memperluas temuan tersebut dengan mengidentifikasi perbedaan hasil belajar IPA siswa SD ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin, serta melihat bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dalam konteks pembelajaran sains di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin, serta menganalisis apakah terdapat interaksi antara kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA ditinjau dari gaya belajar siswa; 2) apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA ditinjau dari jenis kelamin; dan 3) apakah terdapat interaksi antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan empiris terkait ketiga aspek tersebut, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perancangan strategi pembelajaran yang responsif terhadap variasi gaya belajar siswa dan bebas dari bias gender. Pemahaman tersebut dapat membantu pendidik dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran secara lebih efektif, sehingga pencapaian kompetensi IPA di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara merata. Alhasil, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penyusun kurikulum untuk mempertimbangkan kebutuhan belajar yang lebih individualistis tanpa bias gender.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif faktorial 3×2 (Creswell, 2018; Hadi, 2015), yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin serta menguji kemungkinan interaksi antara kedua variabel tersebut. Variabel independen terdiri atas gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar IPA yang diukur dalam skala interval (0–100). Penelitian dilakukan di SDN 50 Cakranegara pada 12 – 14 Februari 2026. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah populasi sebanyak 122 siswa yang terbagi menjadi 4 rombongan belajar. Berdasarkan pertimbangan efisiensi serta keterwakilan karakteristik populasi, ditetapkan sampel sebanyak 42 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan strata berdasarkan jenis kelamin sehingga distribusi laki-laki dan perempuan dalam sampel tetap proporsional terhadap populasi. Gaya belajar diukur menggunakan kuesioner berbasis model *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)* dengan skala Likert lima tingkat. Data hasil belajar IPA diperoleh melalui dokumentasi nilai evaluasi pembelajaran yang mencerminkan penguasaan kompetensi kognitif siswa pada materi yang telah diajarkan. Analisis data dilakukan menggunakan Two-Way ANOVA pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Hadi, 2015), untuk menguji efek utama gaya belajar, efek utama jenis kelamin, dan efek interaksi keduanya terhadap hasil belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Two-Way ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi prasyarat metodologis dari teknik statistik yang digunakan, sehingga hasil analisis yang diperoleh memiliki validitas dan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell, 2018; Hadi, 2015). Adapun hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: hasil belajar IPA				
gaya belajar	jenis kelamin	Mean	Std. Deviation	N
visual	laki-laki	77.8571	8.59125	7
	perempuan	82.1429	8.59125	7
	Total	80.0000	8.54850	14
auditorial	laki-laki	70.7143	6.72593	7
	perempuan	68.5714	9.88024	7
	Total	69.6429	8.19575	14
kinestetik	laki-laki	60.7143	12.05148	7
	perempuan	66.4286	9.88024	7
	Total	63.5714	10.99450	14
Total	laki-laki	69.7619	11.45384	21
	perempuan	72.3810	11.46942	21
	Total	71.0714	11.39832	42

Dari Tabel 1. Output Statistik Deskriptif di atas dapat diketahui nilai rata-rata (mean) hasil belajar IPA siswa berdasarkan gaya belajar dan jenis kelamin siswa. Nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki gaya belajar visual adalah sebesar 77,85 dan 82,14. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebesar 70,71 dan 68,57. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah sebesar 60,71 dan 66,42.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for hasil	.056	42	.200*	.987	42	.894

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,894. Angka sig. Shapiro-Wilk tersebut lebih tinggi dibandingkan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig > 0,05. Sehingga hal tersebut memberikan gambaran bahwa kelompok data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar IPA	Based on Mean	.480	5	36	.789
	Based on Median	.405	5	36	.842
	Based on Median and with adjusted df	.405	5	33.466	.842
	Based on trimmed mean	.473	5	36	.794

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: hasil belajar IPA

b. Design: Intercept + gaya + kelamin + gaya * kelamin

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai Sig sebesar 0,794. Karena nilai Sig $0,794 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel hasil belajar IPA adalah homogen (varians sama). Sehingga asumsi homogenitas dalam uji two-way anova terpenuhi. Dengan demikian, seluruh asumsi analisis varians terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Two-Way ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar IPA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2126.786 ^a	5	425.357	4.785	.002
Intercept	212148.214	1	212148.214	2386.667	.000
gaya	1932.143	2	966.071	10.868	.000
kelamin	72.024	1	72.024	.810	.374
gaya * kelamin	122.619	2	61.310	.690	.508
Error	3200.000	36	88.889		
Total	217475.000	42			
Corrected Total	5326.786	41			

a. R Squared = .399 (Adjusted R Squared = .316)

Hasil Two-Way ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan berdasarkan gaya belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai $F(2,36) = 10,87$, $p < 0,001$, dengan nilai partial eta squared (η^2) sebesar 0,376 yang termasuk dalam kategori effect size besar. Rata-rata hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan auditorial dan kinestetik. Sebaliknya, tidak ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, $F(1,36) = 0,81$, dengan Sig. $p = 0,374 > 0,05$, dengan effect size kecil ($\eta^2 = 0,022$). Selain itu, tidak terdapat interaksi signifikan antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar IPA, $F(2,36) = 0,69$, $p = 0,508$, $\eta^2 = 0,037$. Secara keseluruhan, model menjelaskan 39,9% variansi hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh bersama antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari nilai $F = 0,690$ dengan sig. $0,508 > 0,05$.

Tabel 5. Estimated Marginal Means Interaksi Gaya Belajar dengan Jenis Kelamin gaya belajar * jenis kelamin

Dependent Variable: hasil belajar IPA

gaya belajar	jenis kelamin	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
visual	laki-laki	77.857	3.563	70.630	85.084
	perempuan	82.143	3.563	74.916	89.370
auditorial	laki-laki	70.714	3.563	63.487	77.941
	perempuan	68.571	3.563	61.344	75.799
kinestetik	laki-laki	60.714	3.563	53.487	67.941
	perempuan	66.429	3.563	59.201	73.656

Berdasarkan Tabel 5. *Estimated Marginal Means* Interaksi Gaya Belajar dengan Jenis Kelamin, diperoleh skor rata-rata hasil belajar IPA siswa sebagai berikut. Siswa laki-laki dengan gaya belajar visual mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,85. Siswa laki-laki dengan gaya belajar auditorial mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70,71. Siswa

laki-laki dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60,71. Siswa perempuan dengan gaya belajar visual mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,14. Siswa perempuan dengan gaya belajar auditorial mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68,57. Siswa perempuan dengan gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 66,42. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa tertinggi adalah siswa perempuan dengan gaya belajar visual, dan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa yang terendah adalah siswa laki-laki dengan gaya belajar kinestetik.

Tabel 6. Tabel Post Hoc Test Gaya Belajar

Multiple Comparisons

Dependent Variable: hasil belajar IPA

	(I) gaya belajar	(J) gaya belajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	visual	auditorial	10.3571*	3.56348	.017	1.6469	19.0674
		kinestetik	16.4286*	3.56348	.000	7.7184	25.1388
	auditorial	Visual	-10.3571*	3.56348	.017	-19.0674	-1.6469
		kinestetik	6.0714	3.56348	.218	-2.6388	14.7816
	kinestetik	visual	-16.4286*	3.56348	.000	-25.1388	-7.7184
		auditorial	-6.0714	3.56348	.218	-14.7816	2.6388
Bonferroni	visual	auditorial	10.3571*	3.56348	.019	1.4091	19.3052
		kinestetik	16.4286*	3.56348	.000	7.4805	25.3766
	auditorial	visual	-10.3571*	3.56348	.019	-19.3052	-1.4091
		kinestetik	6.0714	3.56348	.291	-2.8766	15.0195
	kinestetik	visual	-16.4286*	3.56348	.000	-25.3766	-7.4805
		auditorial	-6.0714	3.56348	.291	-15.0195	2.8766

Based on observed means.

The error term is Mean Square (Error) = 88.889.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan tabel post hoc Tukey HSD, diperoleh nilai sig. untuk gaya belajar visual dengan gaya belajar auditorial sebesar $0,017 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan selisih rata-rata sebesar 10,35. Nilai sig. untuk gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan selisih rata-rata sebesar 16,42. Nilai sig. untuk gaya belajar auditorial dengan gaya belajar kinestetik sebesar $0,218 > 0,05$. Ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan selisih rata-rata sebesar 6,07.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki capaian akademik lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa preferensi belajar berbasis visual berkorelasi dengan peningkatan pemahaman konsep sains karena representasi grafis, diagram, dan ilustrasi membantu proses encoding informasi dalam memori jangka panjang (Kirschner, 2017; Mayer, 2014). Dalam konteks

pembelajaran IPA sekolah dasar, visualisasi konsep melalui gambar dan media konkret memang menjadi strategi dominan yang mendukung konstruksi pemahaman konseptual.

Lebih lanjut, hasil ini juga konsisten dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa gaya belajar visual berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar (Rahmawati & Suryanto, 2019; Wulandari, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecocokan antara strategi pembelajaran guru dan karakteristik gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara bermakna (Pratama & Setyawan, 2021). Hal ini dapat menjelaskan besarnya effect size ($\eta^2 = 0,376$) dalam penelitian ini, yang menunjukkan kontribusi substansial gaya belajar terhadap variasi hasil belajar IPA.

Sebaliknya, penelitian ini tidak menemukan perbedaan signifikan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin. Temuan ini memperkuat hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa perbedaan gender dalam capaian sains pada tingkat sekolah dasar cenderung kecil atau tidak signifikan ketika kesempatan belajar relatif setara (Hyde, 2014; OECD, 2019). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tidak berbeda secara signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada jenjang sekolah dasar (Fitriani, 2021; Sari & Mulyani, 2018). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor pedagogis dan lingkungan belajar lebih dominan dibandingkan faktor biologis dalam menentukan capaian akademik IPA.

Tidak ditemukannya interaksi antara gaya belajar dan jenis kelamin menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA bersifat konsisten pada kedua kelompok gender. Artinya, keunggulan siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik berlaku baik pada siswa laki-laki maupun perempuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Buowari et al. (2025) yang menyatakan tidak ada hubungan antara gaya belajar dan jenis kelamin. Hal ini kemudian diperkuat oleh kerangka teori individual differences yang menyatakan bahwa variasi gaya belajar lebih bersifat intra-individual dibandingkan berbasis gender (Pashler et al., 2008).

Secara keseluruhan, model penelitian menjelaskan hampir 40% variasi hasil belajar IPA, yang dalam penelitian pendidikan termasuk kategori moderat hingga kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar memiliki kontribusi signifikan, masih terdapat faktor lain seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, serta kemampuan kognitif yang turut memengaruhi hasil belajar siswa (Hattie, 2008; Schunk & DiBenedetto, 2020).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya guru IPA sekolah dasar untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran yang variatif dan berbasis visual, seperti penggunaan diagram, eksperimen demonstratif, media konkret, dan multimedia interaktif. Pendekatan pembelajaran diferensiatif yang mempertimbangkan karakteristik gaya belajar siswa berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA secara lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V ditinjau dari gaya belajar. Siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik, dengan kontribusi pengaruh yang tergolong besar ($\eta^2 = 0,376$). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar merupakan faktor individual yang berperan substantif dalam menentukan keberhasilan akademik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA berdasarkan jenis kelamin, serta tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar IPA. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik IPA pada tingkat sekolah

dasar lebih dipengaruhi oleh faktor karakteristik belajar individu dibandingkan faktor gender.

Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 39,9% variasi hasil belajar IPA siswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya belajar merupakan prediktor yang relevan dalam konteks pembelajaran IPA, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi hasil belajar. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap karakteristik gaya belajar siswa guna mengoptimalkan capaian akademik IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, E., Ngurah Japa, I., & Renda, N. T. (2018). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.35188>
- Buowari, D. Y., Joe, A. I., & Erekosima, I. (2025). Learning Style Preference and Its Correlation with Gender. *Nigerian medical journal of the Nigeria Medical Association*, 66(1), 303–312. <https://doi.org/10.71480/nmj.v66i1.720>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fatmawati, A., Harisanti, B. M., Hajriah, T. L., & Karmana, I. W. (2024). Students Science Literacy Differences Based on Gender Using Project Based Learning Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2431–2437. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i5.7429>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11, 137-155. <https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x>
- Fitri, J., Jalmo, T., & Marpaung, R. (2017). Identifikasi Gaya Belajar Berdasarkan Gender dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 5(3).
- Fitriani, L. (2021). Perbedaan hasil belajar IPA berdasarkan gender pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 145–152.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Hashim, N. H. C., & Osman, K. (2025). *Learning styles and academic achievements of STEM students*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1), 287–301. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i1/24524>
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Hyde, J. S. (2014). Gender similarities and differences. *Annual Review of Psychology*, 65, 373–398. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115057>
- Isdayanti, R. O., Agustina, T. W., & Listiawati, M. (2022). Profil Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gender Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan Kelas VIII. *Jurnal BIOEDUIN*, 12(2), 107–119. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v12i2.20124>
- Isnanto, I. (2024). *Hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8 (1): 547 <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Kirschner, P. A. (2017). Stop propagating the learning styles myth. *Computers & Education*, 106, 166–171. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.12.006>
- Marantika, J. E. R. (2022). The relationship between learning styles, gender and learning outcomes. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(1), 56–67. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6681>

- Mayer, R. E. (Ed.). (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results*. OECD Publishing.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>
- Pratama, A., & Setyawan, H. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67–75.
- Rahmawati, D., & Suryanto, S. (2019). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 89–97.
- Riduwan, M. (2017). Kesesuaian Gaya Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Guru terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 5(02). <https://doi.org/10.26740/pensa.v5i02.18754>
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Sarabi-Asiabar, A., Jafari, M., Sadeghifar, J., Tofighi, S., Zaboli, R., Peyman, H., Salimi, M., & Shams, L. (2014). The relationship between learning style preferences and gender, educational major and status in first year medical students: a survey study from iran. *Iranian Red Crescent medical journal*, 17(1), e18250. <https://doi.org/10.5812/ircmj.18250>
- Sari, R., & Mulyani, S. (2018). Analisis perbedaan gender terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 12–20.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, Article 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Suciani, N. K., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). The Impact of Learning Style and Learning Motivation on Students' Science Learning Outcomes. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(2), 395–401. <https://doi.org/10.23887/jipgsd.v10i2.49811>
- Telaumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Voyer, D., & Voyer, S. D. (2014). Gender differences in scholastic achievement: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1174–1204. <https://doi.org/10.1037/a0036620>
- Wehrwein, E. A., Lujan, H. L., & DiCarlo, S. E. (2007). Gender differences in learning style preferences among undergraduate physiology students. *Advances in physiology education*, 31(2), 153–157. <https://doi.org/10.1152/advan.00060.2006>
- Wulandari, T. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 567–574.
- Yuliastini, L. G. I., Wiyasa, I. K. N., & Manuaba, I. B. S. (2020). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 11. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24471>